

Analisis Kemampuan Numerasi Awal Siswa Dengan Gangguan Tunagrahita

Oleh:

Novita Nur Anggraeni

Machful Indra Kurniawan

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2024

Pendahuluan

Numerasi sangat erat kaitannya dengan pembelajaran matematika. Kemampuan numerasi merupakan sebuah kemampuan untuk menerapkan angka, simbol dan data matematika dasar yang kemudian disajikan dalam bentuk grafis, tabel, diagram dan lain-lainnya (Khoirunnisa & Adirakasiwi, 2023). Dalam dunia Pendidikan, kemampuan numerasi menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran karena siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang baik akan mampu menyalurkan ide secara efektif, berargumen, menganalisis, memecahkan, dan merumuskan berbagai masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Shabrina, 2022). Menurut (Purpura, 2010), kemampuan numerasi terdiri dari tiga aspek yaitu aspek relasi numerasi, aspek berhitung, dan aspek operasi aritmatika. Ketiga aspek tersebut merupakan aspek yang paling mendasar dalam pembelajaran matematika, karena hal itulah yang menjadikan numerasi awal dikatakan sangat penting untuk dikuasai siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar dapat menguasai numerasi secara bertahap. Pada tahap numerasi awal siswa belajar tentang pengenalan angka, perbandingan jumlah benda dan melakukan operasi aritmatika sederhana, atau umumnya dikenal dengan siswa mengetahui, menghafalkan, menyebutkan dan menggunakan angka yang kemudian melakukan sebuah perhitungan sederhana pada angka tersebut melalui operasi aritmatika (Susilowati, Malik, & Kusuma, 2019). Tahap numerasi awal ini biasanya dilakukan di kelas rendah seperti kelas 1,2 dan 3 sekolah dasar. Siswa dengan gangguan tunagrahita dalam akademiknya cenderung mengalami kesulitan untuk belajar seperti membaca, menulis dan berhitung (Wahyuni & Muliati, 2022). Siswa tunagrahita dalam proses berpikirnya mereka cenderung tidak dapat membedakan antara dua hal yang mirip bentuknya atau ukurannya dan juga apabila mereka diberikan pelajaran berhitung hanya berkisar beberapa menit saja, siswa tunagrahita tersebut langsung mengatakan bosan, susah maupun mengantuk (Damastuti, 2020). Pola pengembangan numerasi berhitung siswa tunagrahita berbeda dengan siswa pada umumnya. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi masih cenderung belum menjadi fokus utama pembelajaran untuk siswa dengan gangguan tunagrahita, karena dapat dilihat kemampuan numerasi awal siswa tunagrahita dalam memahami, melafalkan, menulis dan berhitung angka masih sangat rendah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi awal siswa tunagrahita dalam mengenal angka, membandingkan jumlah benda dan berhitung aritmatika sederhana pada 2 siswa kelas III yang mengalami gangguan tunagrahita di SDLB Bhineka

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

“Bagaimana kemampuan numerasi awal siswa dengan gangguan tunagrahita kelas rendah di SDLB?”

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Creswell, 2013). Pendekatan yang dipergunakan yaitu studi kasus, dimana peneliti akan mengkaji kemampuan numerasi awal siswa dengan gangguan tunagrahita di SDLB Bhineka. Subyek penelitian ini adalah 2 siswa penyandang tunagrahita kelas III yaitu laki-laki (D) dan perempuan (N) serta 1 guru pembimbing khusus. Penelitian ini dilakukan di SDLB Bhineka yang beralamat di Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan tes terkait numerasi awal siswa tunagrahita. Indikator pertama adalah mengenal bilangan, yang ditunjukkan dengan kemampuan mengenal bilangan satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan. Indikator kedua adalah membandingkan jumlah benda, yang ditunjukkan dengan kemampuan membedakan jumlah benda, yang dapat digambarkan dalam bentuk kurang dari, lebih dari dan sama besar atau sama banyak. Sedangkan indikator ketiga adalah berhitung aritmatika sederhana, yang ditunjukkan dengan kemampuan mengoperasikan bilangan-bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Metode

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen lembar tes kemampuan numerasi awal yang digunakan dalam penelitian ini



Komponen kemampuan numerasi awal

Indikator	Sub. indikator	No.soal
Mengenal bilangan	Mengenal satuan	1-3
	Mengenal puluhan	4-5
	Mengenal ratusan	6-7
	Mengenal ribuan	8-9
Perbandingan jumlah benda	Membedakan jumlah benda	10-12
	Penjumlahan satuan	1-3
melakukan operasi bilangan atau aritmatika sederhana	Penjumlahan puluhan	4-5

Penjumlahan ratusan	6
Penjumlahan ribuan	7
Pengurangan satuan	8-10
Pengurangan puluhan	11-12
Pengurangan ratusan	13
Pengurangan ribuan	14
Perkalian satuan	15-17
Perkalian puluhan	18-19
Pembagian satuan	20-21
Pembagian puluhan	22-23

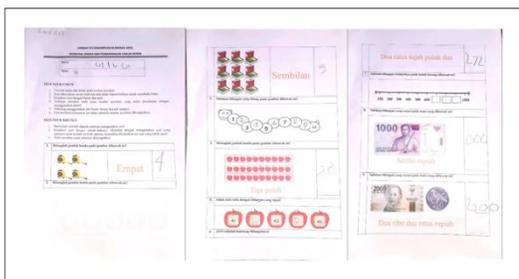
Metode

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes yang detail mengenai numerasi awal siswa tunagrahita. Selanjutnya merangkum dan memilih beberapa hal yang dianggap penting, yang diperoleh dari data wawancara dan observasi yang sudah dilakukan terkait dengan kemampuan numerasi awal siswa penyandang tunagrahita. Penyajian data kualitatif ditampilkan dalam bentuk naratif yang sederhana dengan mengikuti proses reduksi data sehingga dapat mudah dipahami. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan tentang data terkait kemampuan numerasi awal siswa penyandang tunagrahita. Pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu memanfaatkan waktu penelitian sebaik mungkin, mengupayakan ketelitian dan ketekunan saat mengumpulkan data, serta mendiskusikan topik yang diteliti dengan orang-orang yang berkompeten.

Hasil

Kemampuan numerasi awal siswa tunagrahita berdasarkan hasil proses wawancara dengan guru pembimbing khusus dan observasi proses pembelajaran numerasi awal disertai hasil pengerjaan lembar tes numerasi awal, diperoleh temuan utama dalam penelitian ini terkait analisis kemampuan numerasi awal siswa dengan gangguan tungrahita. Lembar tes numerasi awal diberikan kepada D dan N untuk dikerjakan secara mandiri. Keduanya menunjukkan hasil yang berbeda terkait kemampuan numerasi awal mereka.

a) Kemampuan mengenal angka



Gambar 1. Hasil jawaban D

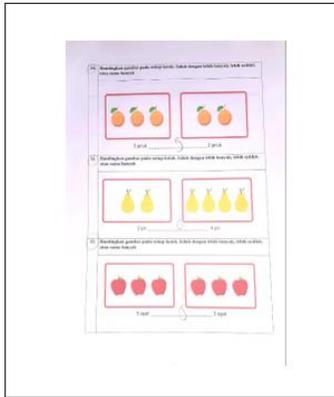


Gambar 2. Hasil jawaban N

- Gambar 1 menunjukkan bahwa D mampu mengerjakan semua soal kecuali nomor 5 dan 7. D mampu menuliskan bilangan satuan, puluhan, ratusan, ribuan dan mengurutkan bilangan satuan sesuai dengan pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, D mampu mengenal dan menuliskan bilangan 1-10 secara mandiri, namun belum mampu mengenal dan menuliskan bilangan puluhan, ratusan dan ribuan secara mandiri.
- Seperti yang terlihat pada gambar 2 ini, N mampu menjawab semua soal dan menuliskan bilangan satuan, puluhan, ratusan dan ribuan sesuai dengan pertanyaan didalam lembar tes, namun masih kurang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, N mampu mengenal dan menuliskan bilangan satuan, puluhan, ratusan dan puluhan menggunakan bantuan media gambar.

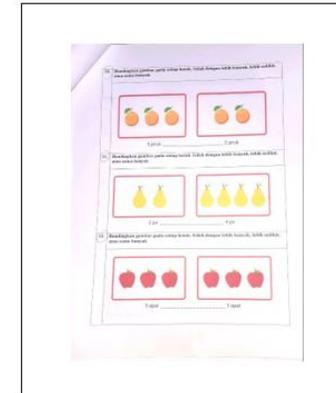
Hasil

b) Kemampuan membandingkan jumlah benda



Gambar 3. Hasil jawaban D

- Pada gambar 3, D mengerjakan soal mengenai perbandingan jumlah benda, tetapi masih kurang tepat. D mengira kalau soal itu adalah soal penjumlahan, oleh karena itu dia menjawab pertanyaan dengan menjumlahkan benda yang terdapat dalam lembar tes tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, D belum mampu membandingkan jumlah benda menggunakan symbol lebih dari ($>$), kurang dari ($<$), sama dengan ($=$), namun D bisa menebak gambar benda yang paling banyak atau sebaliknya.

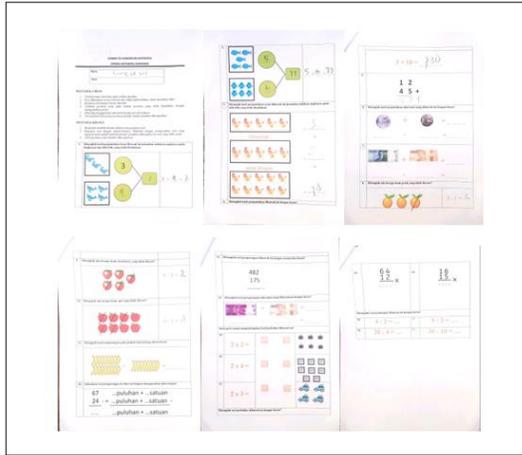


Gambar 4. Hasil jawaban N

- Gambar 4 menunjukkan lembar tes kosong. N belum bisa menjawab soal terkait membandingkan jumlah benda. N tidak mau belajar membandingkan jumlah benda. N tidak menyukai materi baru, sejak berada disekolah, dia hanya menyukai materi mengenal angka saja, jadi ketika ada materi baru dia akan menolak dan diam sampai jam pulang sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, N belum mampu membandingkan jumlah benda menggunakan symbol lebih dari ($>$), kurang dari ($<$), sama dengan ($=$).

Hasil

c) Kemampuan aritmatika sederhana



Gambar 5. Hasil jawaban D

- gambar 5, D hanya mampu mengerjakan soal tes hitung penjumlahan dan pengurangan pada beberapa nomor saja dengan tepat dan benar. Untuk soal yang lain masih kosong dan jawabannya kurang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, D mampu melakukan operasi aritmatika penjumlahan dan pengurangan bilangan satuan dengan bantuan benda kongkrit, namun D belum mampu melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian.



Gambar 6. Hasil jawaban N

- Gambar 6 menunjukkan lembar tes yang dikerjakan N kosong. N belum bisa menjawab semua pertanyaan yang terdapat didalam lembar tes tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, N belum mampu mengoperasikan dan menyelesaikan aritmatika sederhana dengan baik.

Pembahasan

Kemampuan numerasi awal siswa dengan gangguan tunagrahita dianggap masih sangat rendah. Dimana bisa dilihat bahwa D hanya mampu mengenal serta menuliskan bilangan satuan 1-9 dan bilangan puluhan hanya angka 10 saja secara mandiri. Sedangkan N belum mampu mengenal bilangan karena dalam mengenal dan menuliskan bilangan, N harus didekte dan dibantu dengan media gambar terlebih dahulu. Dapat disimpulkan bahwa D dan N ini dapat menyelesaikan soal numerasi awal terkait mengenal bilangan dengan bantuan media. D dan N mengalami keterbatasan IQ yang berbeda-beda. Seperti D tergolong tunagrahita ringan dengan IQ antara 50-70, sehingga D dapat mengenal dan menuliskan bilangan satuan 1 sampai 10 secara mandiri. Sedangkan N tergolong tunagrahita sedang dengan IQ antara 30-50, sehingga N belum mampu mengenal bilangan seperti D. Dalam melakukan perbandingan jumlah benda menggunakan symbol lebih dari ($>$), kurang dari ($<$), sama dengan ($=$), D dan N belum mampu melakukan sepenuhnya. D mampu membandingkan jumlah benda melalui lisan saja tetapi untuk menuliskan symbol, D belum bisa. Sedangkan N tidak tertarik dengan materi membandingkan jumlah benda dan lebih menyukai materi mengenal bilangan saja. Dalam melakukan perhitungan aritmatika meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada bilangan satuan, puluhan, ratusan dan ribuan, D belum mampu melakukan operasi aritmatika sederhana secara keseluruhan. D hanya dapat melakukan aritmatika sederhana dengan menjumlahkan dan mengurangkan bilangan dalam satuan dengan bantuan benda kongkrit. Sedangkan N tidak suka melakukan operasi aritmatika sederhana dan dia lebih menyukai materi mengenal bilangan. Jadi D dan N mengalami kesulitan dalam menerapkan symbol, mengingat angka dan melakukan operasi perhitungan matematika.

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Taunu, Ngaba, & Nuhamara, 2023) membahas bahwa siswa tunagrahita masih mengalami kesulitan dalam asosiasi visual-motor, membedakan angka, menyebutkan tanda, membedakan tanda, dan menggunakan operasi hitung bilangan. Selain itu, siswa tunagrahita hanya dapat menerima intruksi secara sistematis dan jelas untuk memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting terhadap bagaimana mendukung proses pembelajaran siswa penyandang distabilitas tunagrahita.

Selain itu, rendahnya kemampuan numerasi awal pada siswa tunagrahita dipengaruhi oleh terbatasnya fungsi intelektual dan keterbatasan secara signifikan dalam perilaku adaptif yang telah bermanifestasi sebelum usia 22 tahun serta kurangnya minat dalam belajar numerasi (Dermawan, Hadis, & Mustafa, 2023). Pada umumnya siswa dengan gangguan tunagrahita yang memiliki minat belajar yang tinggi akan dapat memperoleh pengetahuan tentang numerasi awal, meskipun mereka perlu membutuhkan bantuan dengan benda-benda kongkrit dan media gambar. Upaya untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa tunagrahita khususnya dalam belajar numerasi awal ini diperlukan media pembelajaran yang menarik dan metode yang berganti-ganti, agar siswa tunagrahita mampu dengan mudah memahami dan belajar materi pembelajaran numerasi awal.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang luas kepada guru kelas dan guru pembimbing khusus siswa penyandang tunagrahita kelas rendah di sekolah dasar, tentang bagaimana merancang pembelajaran numerasi awal agar kemampuan numerasi awal siswa tunagrahita dapat meningkat dan berkembang.

Referensi

- Adelzha, N. S., & Wulandari, M. D. (2022). Pengembangan Media Boxsemart Mengenal Huruf dan Angka bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5700-5707.
- Amanullah, A. R. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus : Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme. *jurnal almurtaja: jurnal pendidikan islam anak usia dini*, 1-14.
- Apanasionok, M. M., Alallawi, B., Grindle, C. F., Hastings, R. P., Watkins, R. C., Nicholls, G., . . . Staunton, D. (2021). Teaching early numeracy to students with autism using a school staff delivery model. *British Journal of Special Education*, 90-111.
- Astutik, P. (2022). Media Math Manipulative Tentang Konsep Simbol Bilangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membandingkan Jumlah Benda Bagi Siswa Sd Kelas I Sdn Songgokerto 03 Batu. *jurnal pendidikan taman widya humaniora (JPTWH)*, 583-606.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design*. Vicki Knight Associate.
- Damastuti, E. (2020). Pendidikan Anak dengan Hambatan Intelektual. *Prodi PLB FKIP ULM*.
- Darmawati, T. L., Hastijanti, R. R., & Murti, F. (2023). Strategi desain fasilitas pendidikan bagi tunanetra dan tunagrahita. *sarga: journal of architecture and urbanism*, 23-32.
- Dermawan, N., Hadis, A., & Mustafa. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI PENJUMLAHAN MELALUI PENGGUNAAN PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV DI SLB NEGERI 1 GOWA. *Pinisi journal of education*, 1-12.
- Faisah, S. N., Siregar, M. A., Firanda, Nandita, I., Mujahadah, Auliyah, A., . . . Samsuddin, A. F. (2023). Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda. *prosiding seminar nasional pendidikan matematika, universitas mulawarman*, 34-41.
- Fitriani, I. (2023). ANALISIS PROSES BERPIKIR SISWA TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK (MILD) DALAM MENYELESAIKAN MASALAH OPERASI HITUNG BILANGAN DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJARNYA. *Yogyakarta*
- Friantini, R. N., Winata, R., Lase, V. M., Miranda, L. L., Kristina, & Rosa. (2021). PENGUATAN NUMERASI ANAK TAHAP AWAL SEKOLAH DI DUSUN UGAN HILIR DESA NYIIN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2231-2245.
- Hamlin, R., Mustafa, & Pristiwaluyo, T. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI PENGURANGAN MELALUI BALOK CUISENAIRE PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS VI DI SLB NEGERI 1 KENDARI. *repository software universitas negeri makassar*, 1-24.
- Humairo, V. M., & Amelia, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Modifikasi Bentuk Permainan Congklak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 19-30.
- Jubaidah, & Utomo, P. (2021). Pola Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Luar Biasa. *jambura guidance and counseling journal*, 62-73.

Referensi

- Kemendikbud. (2017). MATERI PENDUKUNG LITERASI NUMERASI. Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.
- Khoirunnisa, S., & Adirakasiwi, A. G. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA SMP PADA ERA MERDEKA BELAJAR. jurnal pembelajaran matematika inovatif, 925-936.
- Latifah, & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5021-5029.
- Lubaidi, W., Darmiany, Setiawan, H., & Umar. (2022). Profil Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V MI. Minhajussa'adah Tahun Ajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 1944-1950.
- Machdarini, & Hidayat, L. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Tuna Grahita Ringan Dengan Menggunakan Media Kantong Biji Tasbih PADA SISWA KELAS III SLB NEGERI KUALA TUNGKAL. Exponential (Education For Exceptional Children), 232-236.
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan. Jurnal pendidikan, 93-100.
- Maulyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. K., Oktaviyanti, I., Erfan, M., & Hamdani, I. (2021). PROFIL WAWASAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN NUMERASI BERBASIS LEVEL KEMAMPUAN SISWA. JPMI Jurnal Pembelajaran Matematika, 619-630.
- Mutaali, A. A. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN KONSTEKTUAL PADA ANAK TUNAGRAHITA. Adijaya jurnal multidisplin, 705-713.
- Ngurawan, S. (2021). Penggunaan Media Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Siswa Tunagrahita Ringan di Kelas 1 SLB Maranatha Airmadidi. jurnal ilmiah wahana pendidikan, 455-458.
- Nugrahani, F. (2008). metode penelitian kualitatif. surakarta.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Numerical Literacy in Thematic Learning for Upper Grade Elementary School Students. Absis: Mathematics Education Journal, 9-15.
- Purpura, D. J. (2010). Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination of the Structure of and Relations Between These Skills in Preschool. Florida State University Libraries.
- Puspitasari, I., & Noormiyanto, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Busy Book Siswa Kelas 2 Sdlb-C Slb Sekar Handayani. Jurnal exponential, 212-218.
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. Jurnal Prima Edukasia, 9-18.
- RAMADHAN, M. A. (2020). PENERAPAN METODE BERMAIN LEMPAR GELANG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN PADA MURID TUNAGRATHITA RINGAN KELAS DASAR III SLB YPPLB PANGKEP. eprints repository software universitas mnegeri makassar, 1-12.
- ezioka, D. G., Putro, K. Z., & Fitri, M. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak, 40-53.
- Ridho, R. M., & Danuri. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Matematika Pada Siswa Kelas IV SD N Bugel Panjatan Kulon Progo. Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, 67-76.
- Rizki, P. (2020). analisis kesulitan anak tunagrahita dalam menyelesaikan operasi penjumlahan disekolah luar biasa (SLB). Palembang.

Referensi

- Rohmah, N. N., Rahmadani, A., Ariyanto, A., Widiyasari, C., & Minsih. (2023). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR. Jurnal ilmiah mitra swara ganesha, 1-7.
- Saputri, S., Ningsih, E. F., & Widyawati, S. (2017). Analisis Kesulitan Anak Tunagrahita Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Penjumlahan Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Harapan Ibu Metro. MaPan: jurnal matematika dan pembelajaran, 187-200.
- Sarnoto, A. Z. (2023). Pelatihan Literasi Numerasi Kelas Awal di Jakarta Selatan. SABAJAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7-13.
- Shabrina, L. M. (2022). KejiataKampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU, 916-924.
- Sukarani, N. M., & Bella, C. (2022). Sejarah Aritmatika : Manfaat Pembelajaran. Dunia Ilmu, 1-8.
- Susilowati, R., Malik, H. A., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Permainan Papan Magnet terhadap Kemampuan Berhitung Awal Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, 1-6.
- Taunu, E. S., Ngaba, A. L., & Nuhamara, Y. T. (2023). Analisis Kesulitan Berhitung Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Kanatang. Simpati: jurnal penelitian pendidikan dan bahasa, 207-213.
- Toala, D. S., Mansoer, Z., & Mappapoleonro, A. M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran (Perbandingan Lebih Dari-Kurang Dari) Melalui Media Manipulatif. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 91-98.
- Wahyuni, S., & Muliati, F. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Menghitung Melalui Remedial Teaching Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Wisma Paulo 6 Yayasan Bhakti Luhur Malang. Jurnal Pelayanan Pastoral, 24-32.
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. Madura: UTM PRESS Bangkalan - Madura.
- Widiastuti, N. K., & Winaya, I. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP), 116-126.
- Yunarti, T., & Amanda, A. (2022). Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa. Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains dan Teknologi, 44-48.
- ZAHROH, N. (2019). peran guru terhadap penyesuaian sosial anak tunagrahita di sekolah inklusi SDN Mulyorejo 1 Malang.

